

PANDUAN
PELAKSANAAN
PENELITIAN/RISET

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA



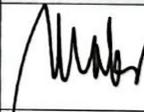
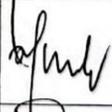
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDONESIA
2024

	INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDONESIA		
	PANDUAN PELAKSANAAN RISET		
	Kode: Pn.Pr/MBKM/ITBI/2024-007-0011	Tgl. Terbit: 12 Agustus 2024	Revisi: 0

LEMBAR PENGESAHAN

PANDUAN PELAKSANAAN RISET

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDONESIA
TAHUN 2024

PROSES	PENANGGUNG JAWAB			TANGGAL
	NAMA	JABATAN	T. TANGAN	
1. Penetapan	David JM Sembiring, S. Kom., M.Kom	Rektor		12 Agustus 2024
2. Persetujuan	Romulo P. Aritonang, MM., M.Kom	Ketua Senat ITBI		5 Agustus 2024
3. Pengendalian	Nirwan Sinuhaji, ST., MT	Ketua LPM		5 Agustus 2024
4. Pemeriksaan	Jenni Veronika Br Ginting, SE., M. Si	WR I		5 Agustus 2024
5. Perumusan	Eka Feby R. Lubis, M.Si	Ketua Tim		1 Agustus 2024

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT dan sanjungan kami untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat, ridha, pengetahuan, dan penerangan alam, tim dapat menyelesaikan Buku Panduan Program Penelitian Merdeka Belajar Kampus ITB Indonesia dengan sempurna dan penuh dengan keikhlasan serta tanggungjawab.

Sebagai PTS yang telah melahirkan lulusan, ITB Indonesia terus memikirkan tentang bagaimana berperan aktif dan turut berupaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan mengembangkan program penelitian berbasis bidang pendidikan yang pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kemerdekaan belajar dalam kampus merdeka. Untuk itu, melalui buku panduan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan masukan terhadap upaya untuk tujuan di atas.

Rektor ITB Indonesia mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak yang turut berperan serta dan berpartisipasi dalam penyusunannya. Akhir kata semoga buku panduan ini dapat membantu para dosen dalam menggalakkan penelitian sebagai salah satu instrument pengukuran kinerja dosen dalam dedikasinya di dunia pendidikan yang dirancang dan program ini dapat memberi pengaruh dan manfaat besar untuk banyak pihak. Amin.

Deli Serdang, 5 Agustus 2024

Sekretaris Unit Pengelola MBKM



Eka Feby Ronauli Lubis, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Program Penelitian	3
1.3. Tempat Program Penelitian	3
1.4. Waktu Program Peneltian	4
1.5. Tanggung Jawab Lembaga	4
1.6. Rekognisi Satuan Kredit Semester	4
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM	5
2.1. Mekanisme Pelaksanaan	5
2.2. Peserta dan Persyaratan	7
2.3 Durasi dan Bentuk Kegiatan	7
2.4 Pengakuan dan Penyetaraan	8
BAB III MONITORING DAN PELAKSANAAN	9
3.1. Monitoring Pelaksanaan	9
3.2. Evaluasi dan Penilaian	12
3.3. Skoring dan Penilaian	14
3.4. Penghargaan dan Kekhususan	15
BAB IV PENUTUP	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka meliputi empat kebijakan utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang dimaksud dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT dan/atau pembelajaran di luar PT.

Kegiatan Pembelajaran di Luar PT meliputi kegiatan magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan

kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia usaha dan dunia industri.

Melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, ITB Indonesia dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS pembelajaran di luar program studi selama tiga semester, yang dapat diambil dari luar program studi dalam satu Perguruan Tinggi (PT) dan/atau di luar PT.

Jika mahasiswa selama delapan semester harus habis di kampus maka yang jadi peneliti adalah yang memang dari awal niat jadi peneliti saja, sehingga jumlah peneliti akan selalu sedikit. Salah satu alasan jumlah peneliti masih sedikit karena mahasiswa kurang tertarik melakukan penelitian dan minimnya akses mahasiswa untuk bisa menjadi peneliti. Melalui program Kampus Merdeka, mahasiswa yang mempunyai minat menjadi peneliti bisa memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik.

Mahasiswa yang memiliki minat menjadi peneliti dapat diwujudkan dalam bentuk program penelitian di lembaga riset/pusat studi. Program penelitian/riset ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan turut berpartisipasi pada lembaga riset, laboratorium ataupun kolaborasi dengan dosen untuk melakukan proyek riset. Melalui program penelitian/riset mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi.

Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk

magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, laboratorium/lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (antara 1 semester sampai dengan 1 tahun).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka ITB Indonesia memberi peluang kepada mahasiswa yang memiliki minat yang kuat dalam bidang penelitian untuk mengambil program penelitian/riset di luar kampus.

1.2. Tujuan Program Penelitian

Guna mendukung proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yang semakin otonom dan fleksibel serta menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, maka dirumuskan tujuan program penelitian/riset antara lain:

1. Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan secara kualitas maupun kuantitas masa riset yang dapat diambil oleh mahasiswa. Sehingga, mahasiswa mendapatkan hasil penelitian dengan luaran yang lebih optimal. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat pool talent peneliti secara topikal. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
2. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.
3. Menghasilkan para lulusan yang dapat berperan sebagai asisten peneliti dengan kualifikasi kemampuan yang baik.

1.3. Tempat Program Penelitian

Kegiatan penelitian/riset di lingkungan ITB Indonesia yaitu kegiatan riset akademik, sains, dan sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen peneliti atau pembimbing.

Tempat penelitian dilakukan pada lembaga riset profit dan non-profit, baik milik

pemerintah maupun milik swasta seperti Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Daerah, Pusat Riset Pendidikan, Lembaga Pengembang Inovasi pembelajaran, maupun di pusat-pusat studi di perguruan tinggi atau melalui grant riset bersama dosen lainnya.

1.4. Waktu Program Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian yang disediakan untuk program penelitian dilingkungan ITB Indonesia yaitu 1 semester (setara 20 SKS) dengan lama waktu antara 6 bulan atau 2 semester (40 sks), dengan lama waktu maksimal 1 tahun (12 bulan).

1.5. Tanggung Jawab Lembaga

Dalam kegiatan penelitian ini, terdapat tanggung jawab lembaga mitra yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan seleksi dengan karakteristik terperinci terhadap topik riset, tujuan riset, serta asisten peneliti yang dibutuhkan dari kalangan mahasiswa;
2. Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga/laboratorium sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati;
3. Memberikan peneliti utama dan/atau supervisor kepada mahasiswa yang benar-benar ahli dalam topik riset yang dijalankan oleh mahasiswa;
4. Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

1.6. Rekognisi Satuan Kredit Semester

Untuk menjaga keselarasan dalam menjalankan program penelitian, berikut ini terdapat ketentuan dalam rekognisi satuan kredit semester yang disepakati, 1 (satu) satuan kredit semester (SKS) setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan riset yang dilakukan oleh mahasiswa. Penilaian kegiatan riset dilakukan dari dua sumber, yaitu penilaian perguruan tinggi serta penilaian yang diberikan oleh lembaga/laboratorium tempat mahasiswa mengikuti kegiatan risetnya. Luaran akhir riset mahasiswa dapat menjadi pertimbangan penilaian proyek riset mahasiswa.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM

2.1. Mekanisme Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan penelitian/riset merdeka belajar bagi mahasiswa ITB Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Institut

Adapun tugas dan kewajiban dari perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerjasama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
2. Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
3. Menunjuk dosen pembimbing lapangan untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
4. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
5. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
6. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Lembaga Mitra

Lembaga/laboratorium penelitian/riset sebagai mitra, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan seleksi dengan karakteristik terperinci terhadap topik riset, tujuan riset, serta asisten peneliti yang dibutuhkan dari kalangan mahasiswa.

Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga/laboratorium sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, menunjuk peneliti utama dan/atau supervisor sebagai pendamping mahasiswa dalam menjalankan penelitian/riset yang benar-benar ahli dalam topik riset yang

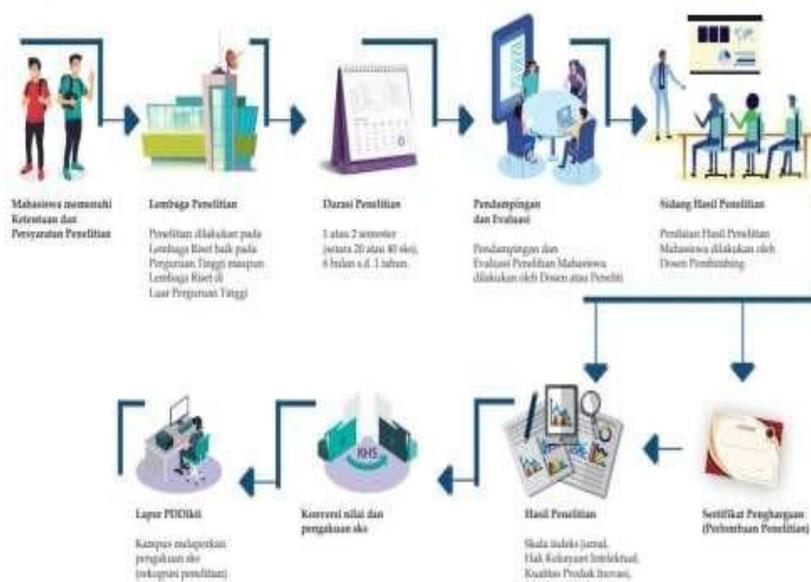
dijalankan oleh mahasiswa, serta bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa. Selanjutnya, secara bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

c. Mahasiswa

Adapun hak dan kewajiban mahasiswa dalam program penelitian ini adalah:

1. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing, mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset dengan cara mengisi formulir pendaftaran di laman mbkm.itb.ac.id
2. Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
3. Membuat dan mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
4. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

Adapun mekanisme pelaksanaan program penelitian mahasiswa mengikuti alur kegiatan riset berikut ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Riset

2.2. Peserta dan Persyaratan

Peserta dalam kegiatan penelitian adalah seluruh mahasiswa ITB Indonesia yang memiliki keahlian, kemampuan, dan minat di bidang penelitian. Adapun persyaratan bagi mahasiswa yang ingin mengambil kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tercatat aktif sebagai mahasiswa ITB Indonesia.
2. Mahasiswa semester 5 yang telah mengambil MK sebanyak 80 SKS dibuktikan dengan KRS yang telah disetujui oleh dosen pembimbing akademik dan ketua program studi.
3. Telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik.
4. Membuat motivation letter yang berisi tentang data diri, bidang peminatan, serta deskripsi singkat tentang alasan memilih program penelitian dan pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kandidat yang tepat untuk masuk dalam program penelitian ini.
5. Mengikuti proses seleksi yang diberlakukan oleh Unit Pengelola MBKM.
6. Setelah dinyatakan lulus, menandatangani kontrak bahwa mahasiswa akan menyelesaikan program tersebut hingga akhir serta mengikuti aturan yang berlaku dalam program.

2.3 Durasi dan Bentuk Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dilakukan sepanjang semester ganjil selama satu semester penuh. Perhitungan program penelitian ini setara dengan 20 SKS atau 140 JP pertemuan atau setara dengan 70 JP per bulan. Dengan demikian ditetapkan bahwa setara dengan 9 jam per minggu.

Dengan demikian ditetapkan bahwa terdapat 2-3 kali pertemuan dan diskusi dengan dosen dan mitra dalam satu minggu. Kegiatan ini dimulai sejak bulan Agustus hingga Desember. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Durasi Waktu
1	Seleksi peserta	3JP
2	Persamaan persepsi dan pertemuan dengan mitra membahas tugas dan kewajiban mahasiswa serta kebutuhan mitra	17JP
3	Tahap perumusan persiapan dan administrasi penelitian	20JP
4	Studi lapangan dan refleksi pelaksanaan	35JP
5	Pengolahan data hasil penelitian dan pembuatan laporan	45JP
6	Mengikuti seminar dan membuat artikel publikasi	20JP
Total		140 JP

2.4 Pengakuan dan Penyetaraan

Mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian dengan lembaga mitra diakui untuk mata kuliah yang relevan dengan program penelitian sebagaimana yang telah ditetapkan oleh tiap-tiap program studi di lingkungan ITB Indonesia.

BAB III

MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN

3.1. Monitoring Pelaksanaan

Monitoring dan evaluasi (monev) adalah kegiatan yang ditujukan pada suatu program yang sedang atau sudah berlangsung. Monitoring sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Dalam monitoring (pemantauan) dikumpulkan data dan dianalisis, hasil analisis diinterpretasikan dan dimaknakan sebagai masukan bagi pimpinan untuk mengadakan perbaikan.

Tujuan pembahasan monev ini adalah memberi pemahaman tentang langkah-langkah persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil evaluasi program. Hasil monev merupakan informasi berharga yang dapat dijadikan pedoman bagi pimpinan untuk mengambil keputusan pengembangan organisasi yang dipimpinya. Suatu organisasi haruslah dikelola secara profesional. Pengelolaan organisasi dimulai dari sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sesuai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, dalam kenyataannya, dewasa ini masih banyak keputusan-keputusan dalam penyusunan perencanaan organisasi yang diambil tidak berdasarkan informasi yang akurat.

Bab ini membahas tentang teknik merancang, menyiapkan, melaksanakan, dan melaporkan seluruh kegiatan monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, sebelum seseorang melakukan monev, maka terlebih dahulu mereka harus memiliki pemahaman, keterampilan, dan kemampuan melaksanakan tugas sebagai evaluator pelaksanaan program. Di sinilah diperlukan kemampuan menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menginterpretasikan hasil analisis dan menyusun kesimpulan hasil analisis. Hasil analisis data monev

ini menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan perencanaan program di masa mendatang.

Pada pelaksanaannya, monev haruslah dilakukan dengan prinsip-prinsip seperti berikut ini.

1. Berorientasi pada tujuan.

Monev hendaknya dilaksanakan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Hasil monev dipergunakan sebagai bahan untuk perbaikan atau peningkatan program pada evaluasi formatif dan membuat justifikasi dan akuntabilitas pada evaluasi sumatif.

2. Mengacu pada kriteria keberhasilan.

Monev seharusnya dilaksanakan mengacu pada kriteria keberhasilan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan kriteria keberhasilan dilakukan bersama antara para evaluator, para sponsor, pelaksana program (pimpinan dan staf), para pemakai lulusan (konsumen), lembaga terkait (dimana peserta kegiatan bekerja).

3. Mengacu pada asas manfaat.

Monev sudah seharusnya dilaksanakan dengan manfaat yang jelas. Manfaat tersebut adalah berupa saran, masukan, atau rekomendasi untuk perbaikan program-program yang dimonev atau program sejenis di masa mendatang.

4. Dilakukan secara objektif.

Monev harus dilaksanakan secara objektif. Petugas monev dari pihak eksternal seharusnya bersifat independen, yaitu bebas dari pengaruh pihak pelaksana program. Petugas monev internal harus bertindak objektif, yaitu melaporkan temuannya apa adanya.

Aspek dalam monitoring meliputi:

1. Menentukan indikator dari efficiency, effectiveness dan impact.
2. Merencanakan sistem untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan indikator.
3. Mengumpulkan dan mencatat informasi.
4. Menganalisis informasi.
5. Menggunakan informasi untuk menginformasikan day-to-day manajemen.

Selanjutnya elemen yang terlibat dalam monitoring meliputi:

1. Setiap orang yang terlibat dalam organisasi atau program.
2. Petugas administrasi rapat bertanggung jawab mempersiapkan distribusi absensi.
3. Petugas lapangan menulis laporan kunjungan tentang lapangan.
4. Petugas pencatat bertanggung jawab untuk mencatat semua pengeluaran dan pemasukan.

3.1.1. Mekanisme Monitoring

Pelaksanaan monitoring dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Untuk monitoring di tingkat lapangan dapat dilakukan dengan cara diskusi langsung secara intensif bersama para stakeholder yang terlibat dalam kegiatan, atau dengan presentasi setiap kegiatan oleh penerima manfaat pada waktu yang disepakati.

Sedangkan untuk monitoring yang dilakukan oleh tim pelaksana program akan dilakukan dengan cara presentasi dan dilanjutkan dengan kunjungan ke lapangan. Dalam pelaksanaannya monitoring di tingkat lokal maupun tingkat manajemen pusat akan difokuskan pada:

1. Input: kemitraan, sarana prasarana, dan persiapan
2. Proses: metode, waktu pelaksanaan, ketepatan sasaran, pemberdayaan mitra.
3. Output: hasil penelitian/temuan, publikasi, dan laporan.

3.1.2. Acuan dan Waktu pelaksanaan Monitoring

Pelaksanaan monitoring ditingkat manajemen lokal dilakukan secara intensif setiap minggu, sedangkan untuk tingkat manajemen pusat dilakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam pelaksanaan monitoring mengacu pada:

1. Kegiatan rencana kerja program penelitian.
2. Penetapan kerja dan haluan capaian
3. Laporan kemajuan kegiatan
4. Hasil monitoring pendampingan program
5. *Self-assessment*

3.2. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi.

Terkait dengan evaluasi, Scriven (1967) menyatakan "*Evaluation as the assessment of worth and merit*". Sementara itu, Stufflebeam (1971) mengatakan "*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for decision making*". Sedangkan Cronbach mengatakan bahwa "*Evaluation as methods for quality improvement in education*".

Perbedaan antara monitoring dan evaluasi adalah monitoring dilakukan pada saat program masih berjalan sedangkan evaluasi dapat dilakukan baik sewaktu program itu masih berjalan ataupun program itu sudah selesai. Atau dapat juga dilihat dari pelakunya, monitoring biasanya dilakukan oleh pihak internal sedangkan evaluasi dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal.

Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh fakta atau kebenaran dari suatu program beserta dampaknya, sedangkan monitoring hanya melihat keterlaksanaan program, faktor pendukung, penghambatnya. Bila dilihat secara keseluruhan,

kegiatan monitoring dan evaluasi ditujukan untuk pembinaan suatu program. Monev harus dilaksanakan secara objektif. Petugas monev dari pihak eksternal seharusnya bersifat independen, yaitu bebas dari pengaruh pihak pelaksana program. Petugas monev internal harus bertindak objektif, yaitu melaporkan temuannya apa adanya.

ITB Indonesia dan lembaga/laboratorium melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi matakuliah yang relevan (SKS). Sebagai kriteria, 1 (satu) satuan kredit semester (SKS) setaradengan 2.720 menit kegiatan riset yang dilakukan oleh mahasiswa. Setiap SKS yang diartikan sebagai “jam kegiatan” bukan “jam belajar”.

Perhitungan satuan kredit semester untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 menit per minggu per semester. Perubahan bobot SKS tersebut merupakan dampak dari kebijakan keempat, yakni mahasiswa “merdeka” belajar di luar program studi dan kampus.

Penilaian kegiatan penelitian/riset dilakukan dari dua sumber, yaitu penilaian perguruan tinggi serta penilaian yang diberikan oleh lembaga/laboratorium tempat mahasiswa mengikuti kegiatan risetnya. Pertimbangan penilaian proyek penelitian/riset mahasiswa didasarkan atas proses dan luaran akhir penelitian/riset mahasiswa.

3.3. Skoring dan Penilaian

Penilaian kegiatan penelitian/riset dilakukan dari dua sumber, yaitu penilaian perguruan tinggi serta penilaian yang diberikan oleh lembaga/laboratorium tempat mahasiswa mengikuti kegiatan risetnya. Pertimbangan penilaian proyek penelitian/riset mahasiswa didasarkan atas proses dan luaran akhir penelitian/riset mahasiswa. Adapun untuk penilaian luaran akhir dilakukan terhadap skala indeks jurnal, Hak Kekayaan Intelektual, Kualitas Produk Inovasi, penghargaan dari penyelenggara perlombaan. Komponen atau unsur penilaian program penelitian/riset adalah sebagai berikut:

1. Luaran Penelitian berupa artikel berdasarkan Media/Jurnal Penerbitnya:
 - a. Jika penerbit terindeks Scopus atau Sinta 1 nilai 96 – 100
 - b. Jika penerbit terakreditasi Sinta 2 nilai 91 – 95
 - c. Jika penerbit terakreditasi Sinta 3 nilai 86 – 90
 - d. Jika penerbit terakreditasi Sinta 4 nilai 81 – 85
 - e. Jika penerbit terakreditasi Sinta 5 nilai 76 – 80
 - f. Jika penerbit terakreditasi Sinta 6 nilai 70 – 75
2. Publikasi dalam seminar
 - a. Seminar Internasional 86 – 100
 - b. Seminar Nasional 76 – 85
3. Penerbitan HaKI
 - a. Hak Paten nilai 76 – 100
 - b. Hak Cipta nilai 70 – 75
4. Penilaian Laporan Akhir

3.4. Penghargaan dan Kekhususan

Program penelitian yang merujuk pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka di lingkungan ITB Indonesia dijalankan dengan regulasi yang sebaik-baiknya. Dalam kerangka besar program terdapat tiga fase penting yaitu seleksi, pelaksanaan, dan penghargaan. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa terpilih yang diseleksi berdasarkan tes yang ketat dan memperhatikan minat mahasiswa. Ini dilakukan agar kegiatan yang dijalankan dapat mencapai tujuan merdeka belajar itu sendiri secara maksimal.

Dalam pelaksanaannya, kendati dalam bimbingan dosen, mahasiswa menjalankan aktivitas lapangan secara mandiri dan kooperatif dengan mitra. Oleh sebab itu, dalam program ini diberikan penghargaan yang berbeda dari program lainnya. Adapun bentuk penghargaan tersebut dilihat dari outcome berbasis penelitian itu sendiri. Jika dilihat dari kebutuhan publikasi baik untuk jenjang karir guru dan tenaga pendidikan sendiri, maupun bagi rekam jejak kinerja penelitian yang diarahkan dalam tridharma perguruan tinggi, maka dalam program ini mahasiswa diwajibkan mempublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk pertemuan di forum ilmiah dan pada jurnal-jurnal nasional.

Bagi mahasiswa yang mampu dan berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal terindeks minimal Sinta 5/6 atau sesuai dengan peraturan pemerintah secara individual di bawah bimbingan dosen pembimbing, maka dengan capaian tersebut, mahasiswa yang bersangkutan akan mendapatkan perlakuan khusus untuk bebas dari penulisan tugas akhir dalam bentuk skripsi.

Hal ini dipandang relevan dengan tugas akhir yang juga berbentuk laporan hasil penelitian. Selain itu, penghargaan ini juga diberikan untuk menarik minat dan animo mahasiswa angkatan berikutnya agar mengikuti program ini sehingga dapat memangkas masa studi dan mempercepat mobilisasi peningkatan kluster program studi dan perguruan tinggi.

BAB IV

PENUTUP

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih *gayut* dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat.

Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Salah satu program dalam Kampus Merdeka Belajar adalah program penelitian.

Bagi mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti, Merdeka Belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian, mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi.

Dengan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka.

Demikian buku panduan ini disusun, semoga bermanfaat bagi perguruan tinggi dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dengan harapan perguruan tinggi dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

LAPORAN PENELITIAN
PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA

Logo ITB Indonesia

JUDUL PENELITIAN

TIM PENELITI

(Nama Mahasiswa, Tim Dosen Pembimbing)

ITB INDONESIA
(TAHUN)

Lampiran2. Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian :

Peneliti/Pelaksana

NIM :

Nama Lengkap :

Perguruan Tinggi : ITB Indonesia

Fakultas/Program Studi :

Nomor HP :

Alamat surel :

Anggota (1)

Nama Lengkap :

NIM/NIDN :

Perguruan Tinggi : ITB Indonesia

Anggota (2)

Nama Lengkap :

NIM/NIDN :

Perguruan Tinggi : ITB Indonesia

Tahun Pelaksanaan :

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Deli Serdang,.....
Ketua Peneliti,

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Koordinator MBKM

(.....)

Lampiran 3. Borang Monitoring dan Evaluasi

BORANG MONITORING DAN EVALUASI

Judul Penelitian :
 Bidang Penelitian :
 Perguruan Tinggi :
 Fakultas :
 Program Studi :
 Ketua Peneiti :
 Nama Lengkap :
 NIM :
 Mitra Penelitian :
 Tahun Pelaksanaan :
 Dosen Pembimbing :

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Maks (%)	Skor	Nilai
1	Perumusan masalah: Ketajaman perumusan masalah Tujuan Penelitian	15		
2	Peluang luaran penelitian: Publikasi ilmiah Pengembangan iptek-sosbud Pengayaan bahan ajar	15		
3	Metode penelitian: Ketepatan dan kesesuaian metode penelitian yang digunakan	15		
4	Tinjauan pustaka: Relevansi Kemutakhiran Penyusunan daftar pustaka	15		
5	Luaran: Publikasi pada jurnal Nasional, Nasioanl terakreditasi/ jurnal Internasional terakreditasi	20		
6	Prosiding pada seminar ilmiah baik yang berskala lokal, regional maupun nasional/Internasional	10		
7	Kesiapan dan kemampuan mempresentasikan hasil	10		
Nilai Akumulatif		100		

Keterangan:

Skor: 1, 2,3, 5, 6, 7

(1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 5 = cukup, 6 = baik, 7 = sangat baik) Nilai = bobot × skor

Publikasi ilmiah internasional: Skor 7= accepted/reviewed, 6= submitted, 5= Draft, 3= tidakada

Pemakalah pada temu ilmiah nasional/internasional: Skor 7= sudah dilaksanakan, 6= terdaftar, 5 = draf, 3 = tidak ada

HKI: Skor 7= terdaftar, 6 = draf, 5 = tidak

Produk/Model/Purwa rupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial:Skor7=sudah jadi, 6 = draf, 5 =tidak ada

Buku Ajar : Skor 7=/proses editing, 6 = draf, 5 = tidak ada.

Komentar Penilai:

.....
.....
.....

Deli Serdang, 20
Penilai,